

petani. Untuk dapat mewujudkan beberapa tujuan di atas penting halnya untuk melakukan pendampingan kepada para petani sebagai upaya untuk melihat sisi positif dari aset dan potensi yang dimiliki dan selama ini belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian pendampingan ini dimaksudkan untuk menyadarkan kepada petani mengenai besarnya aset dan potensi yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Pendampingan dalam hal ini difokuskan kepada kelompok tani Raci Kulon. Setelah melakukan pendampingan bersama kelompok tani Raci Kulon, saat ini kelompok tani Raci Kulon mulai menyadari akan keberadaan wadah kelompok tani yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, selain itu juga petani mulai menyadari akan potensi yang dimilikinya baik yang terdapat dalam dirinya maupun yang ada di sekitarnya. Proses penyadaran dilakukan dengan melihat pada beberapa aset dan potensi yang dimiliki oleh warga Desa Raci Kulon, khususnya bagi kelompok tani. Kelompok tani memiliki beberapa aset, seperti aset fisik, aset alam, aset individu, nilai-nilai sosial, dan lain sebagainya. Pemetaan aset dan potensi kelompok tani dilakukan dengan melakukan FGD bersama anggota kelompok tani di salah satu rumah ketua kelompok tani yaitu Bapak Padi Winarno.

Anggota kelompok tani sangat berpartisipasi dalam diskusi tersebut, satu per satu anggota kelompok tani menyebutkan aset-aset yang dimiliki. Setelah mengetahui beberapa aset yang telah disebutkan tersebut, pendamping mulai melakukan penyadaran kepada kelompok tani akan banyaknya aset dan

mewujudkannya tentu dengan menggunakan cara atau metode yang berbeda-beda. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan hasil produksi petani, diantaranya adalah dengan memperhatikan benih, hama (penyakit), iklim, pupuk, serta kondisi tanah. Kelima cara tersebut merupakan pokok dari keberhasilan petani dalam meningkatkan produksi pertaniannya. Dengan memperhatikan kelima unsur penting tersebut produksi petani dapat meningkat dan menguntungkan. Namun, untuk mewujudkan mimpi tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama dan membutuhkan tenaga yang ahli dalam bidang pertanian.

2. Mengadakan kegiatan rutin petani dalam membahas masalah-masalah yang ditemui petani di lapangan

Para petani tentunya memiliki masalah yang berbeda-beda. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, para petani sangat membutuhkan wawasan dan saran dari orang lain dengan melakukan diskusi atau musyawarah secara rutin setiap bulan atau setiap minggu. Dalam mewujudkan mimpi tersebut, petani terlebih dahulu harus menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan. Sedangkan kondisi petani satu dengan yang lain berbeda. Oleh karena itu, mimpi tersebut sangat sulit untuk diwujudkan dalam waktu dekat.

3. Mengadakan arisan

Hidup sebagai seorang petani merupakan suatu profesi pekerjaan yang sangat menghabiskan materi dan tenaga. Kebutuhan materi merupakan kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh semua orang, terutama bagi petani

dalam merawat tanamannya mulai dari awal hingga akhir. Petani sering mengeluhkan mengenai perputaran keuangan hasil panen. Dengan adanya kegiatan arisan, para petani dapat memiliki tabungan uang yang sewaktu-waktu dapat diandalkan ketika sedang membutuhkan. Dengan adanya arisan, petani dapat meminimalisir pengeluaran yang tidak bermanfaat dan memiliki rasa tanggung jawab untuk membayar arisan secara rutin. Namun, dalam mewujudkan mimpi tersebut harus ada yang bertanggung jawab dalam mengelola uang arisan.

4. Mengembangkan kreativitas petani

Setiap manusia diciptakan dengan kelebihan masing-masing, oleh karena itu penting adanya pengembangan kreativitas sebagai upaya untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan masyarakat terutama bagi petani. Setelah melakukan pemetaan aset bersama kelompok tani, akhirnya dapat diketahui bahwa terdapat beberapa orang yang memiliki kreativitas dan pengetahuan dalam membasmi hama tikus. Dengan memanfaatkan tanaman singkong, para petani dapat membasmi hama tikus yang menyerang tanamannya.

Dari keempat keinginan tersebut, terdapat salah satu keinginan yang mudah diwujudkan dalam waktu dekat. Hal ini mengacu pada prinsip ABCD yaitu *low hanging fruit*, maksudnya adalah melihat sesuatu yang mudah untuk dicapai oleh petani terutama bagi kelompok tani. Para petani menginginkan adanya kegiatan pembasmian hama tikus yang dilakukan secara bersama-

dan dibuat gundukan. Waktu penanaman dilakukan setelah masa panen yaitu pada bulan Mei tepatnya pada tanggal 15 Mei 2015.

Proses selanjutnya adalah dengan pemberian pupuk kandang dan sampah organik seperti dedaunan. Pemberian pupuk dikoordinir oleh Pak Ali dan Pak Salim. Pupuk yang akan digunakan berasal dari desa sendiri. Petani memanfaatkan sampah-sampah organik yang berada di sekitar pemukiman warga dan juga kotoran sapi yang dihasilkan dari ternak warga. Dengan demikian, akan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Setelah semua persiapan telah disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penanaman singkong.

Tindak lanjut dari perencanaan mimpi kelompok tani adalah mewujudkan mimpi. Mimpi yang ingin dicapai oleh kelompok tani adalah dengan mengaktifkan kembali kelompok tani yang selama ini hampir mati. Penguatan kelompok tani dilakukan dengan mengadakan kegiatan awal yaitu pemberantasan hama tikus sebagai upaya penyadaran akan besarnya potensi nilai-nilai kekompakan yang pernah dicapai di masa lampau.

Pelaksanaan kegiatan pembasmian hama tikus dengan menggunakan singkong dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015 di sawah milik Pak Umar. Penanaman singkong dilakukan setelah masa panen. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani bersama-sama mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bukti dari besarnya manfaat yang di dapat dalam

